

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali. Selain itu, kanker payudara (*Carcinoma mammae*) didefinisikan sebagai suatu penyakit neoplasma yang ganas yang berasal dari *parenchyma*. Penyakit ini oleh World Health Organization (WHO) dimasukkan ke dalam *International Classification of Diseases (ICD)* dengan kode nomor 17 (Wikipedia, 2011). Kanker payudara atau *carcinoma mammae* adalah kanker yang berasal dari sel-sel penyusun payudara yang bila tidak cepat ditangani dan diobati akan menyebabkan kematian (Natura, 2008).

Berdasarkan data *Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2002, kanker payudara menempati urutan pertama dari seluruh kanker pada perempuan dengan *insidens rate* 38 per 100.000 perempuan. Data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) 2007, kanker tertinggi diderita wanita Indonesia adalah kanker payudara dengan angka kejadian 26 per 100.000 perempuan atau sejumlah 8.277 jiwa, disusul kanker leher rahim.

Data dari Survei Kesehatan Daerah (SURKESDA) di Propinsi DIY tahun 2008 yang dilakukan pada 5824 orang yang tersebar di sembilan RS umum pemerintah dan swasta yang ada di Propinsi DIY dan mewakili seluruh wilayah kabupaten DIY, didapatkan data bahwa dari 52% responden perempuan ditemukan insidensi penyakit kanker payudara sekitar 1% dan menurut data

morbiditas rawat jalan/inap di RS DIY tahun 2008 kematian akibat kanker payudara adalah 0,79% (Dinkes DIY, 2009). Dari data rawat jalan/inap di RSUD Kabupaten Bantul pada tahun 2010 ditemukan penderita kanker payudara sejumlah 174 kasus.

Kanker payudara merupakan salah satu masalah utama kesehatan perempuan di dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, dan salah satu alasan berkembangnya kanker tersebut disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini atau *screening*. Rendahnya cakupan deteksi dini oleh wanita berakibat penderita kanker di Indonesia datang pada stadium lanjut, sehingga pengobatan semakin sulit (Putri, 2009).

Sampai saat ini belum ada yang bisa menjelaskan penyebab pasti dari kanker payudara. Meskipun demikian, riset mengidentifikasi sejumlah faktor yang meningkatkan terjadinya risiko kanker payudara antara lain usia yang semakin bertambah, sudah mulai haid di usia dini, payudara sering terpapar radiasi dosis tinggi, riwayat keluarga menderita kanker payudara (Natura, 2008).

Salah satu usaha untuk menurunkan angka kematian terhadap kanker payudara adalah dengan melakukan SADARI sebagai cara mendeteksi dini adanya kanker payudara walaupun mamografi juga dianjurkan tetapi, SADARI lebih mudah dan murah sehingga semua wanita dapat melaksanakannya. Kanker yang ditemukan pada stadium awal tentu memberikan harapan hidup lebih lama daripada apabila diketemukan pada stadium lanjut (Putri, 2009). Sejumlah 80% penderita dengan diagnosis kanker tidak memiliki tanda *metastasis* dan 80% dari

jumlah tersebut hidup setidaknya lima tahun dan lebih banyak yang hidup lebih lama (Putri, 2009).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2007).

Masalah utama pada SADARI adalah keterbatasan pengetahuan informasi, kesadaran dan ketidakteraturan wanita melakukan SADARI, untuk itu perlu adanya intervensi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik. Peran dan partisipasi tenaga kesehatan diharapkan untuk mengatasinya (Natura, 2008).

Upaya pengendalian penyakit kanker di Indonesia telah banyak dilaksanakan oleh Departemen Kesehatan dan pihak-pihak lain di luar pemerintah, seperti Yayasan Kanker Indonesia (YKI), Penanggulangan Kanker Terpadu Paripurna (PKTP), Proyek Female Cancer Control (FcP), Yayasan Onkologi Anak Indonesia (YOAI), Yayasan Kasih Kanker Anak Indonesia (YKAKI), dan lain-lain. YKI juga telah meluncurkan Program Deteksi Awal Kanker (DETAK) untuk membantu pemerintah dalam upaya pengendalian kanker (Sekretariat Jenderal Departemen Kesehatan, 2009).

Peringatan Hari Kanker Sedunia setiap 4 Februari juga dilaksanakan tentunya dengan harapan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat seluruh dunia dan untuk memotivasi masyarakat melakukan berbagai upaya pengendalian kanker, untuk meminimalisasi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit

kanker di seluruh dunia yang semakin meningkat (Sekretariat Jenderal Departemen Kesehatan, 2009).

Partisipasi masyarakat khususnya perempuan dilakukan dengan minimal melakukan SADARI untuk deteksi dini adanya kanker payudara pada dirinya agar tidak terjadi keterlambatan dan meningkatkan kematian akibat penyakit degeneratif ini. Kunci keberhasilan program pengendalian kanker adalah penapisan (*screening*) yang diikuti dengan pengobatan yang adekuat (Setiati, 2009).

Pemilihan remaja putri antara usia 16-18 tahun sebagai subjek penelitian bertujuan untuk melihat apakah remaja putri menerapkan pengetahuan yang dimiliki tentang kanker payudara dengan motivasi melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Adanya kasus kanker payudara sebanyak 9,1% yang terjadi dibawah 30 tahun juga memperlihatkan bahwa kanker payudara yang sebelumnya banyak terjadi pada wanita yang berusia 35-50 tahun mulai menyerang usia lebih muda, hal ini disebabkan karena meningkatkan faktor risiko kanker payudara itu sendiri yang meliputi faktor eksogen, misalnya pola hidup, pola makan serta faktor endogen, yaitu genetik (Setiati, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 27 November 2010 melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jetis bahwa belum pernah ada penyuluhan tentang SADARI dan wawancara terhadap dua hal yaitu tentang SADARI dan kegunaan SADARI kepada 20 remaja putri kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul, di dapatkan hasil sebagai berikut 5 remaja putri pernah mendengar istilah SADARI dan kegunaan SADARI, 6 remaja putri pernah

mendengar istilah SADARI namun belum mengetahui kegunaan SADARI, 9 remaja putri belum pernah mendengar dan belum mengerti kegunaan SADARI. Hal ini dapat di simpulkan bahwa sebagian besar remaja putri kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul belum mengetahui tentang SADARI dan kegunaan SADARI.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan motivasi melakukan SADARI di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis tahun 2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Motivasi melakukan SADARI di Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan motivasi melakukan SADARI di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul Tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja putri di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun 2011
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun 2011
- c. Mengetahui motivasi remaja putri untuk melakukan SADARI di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun 2011
- d. Mengetahui keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri SADARI dengan motivasi melakukan SADARI di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul tahun 2011

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara nyata, memperluas dan mengembangkan teori yang ada serta menambah wawasan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja di SMA Negeri 1 Jetis
 Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja dan menambah pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

b. Bagi Staf Pengajar SMA Negeri 1 Jetis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di SMA Negeri 1 Jetis dengan cara memberikan materi SADARI pada pelajaran biologi

c. Bagi Program Studi DIII Kebidanan STIKES A.Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan bahan kepustakaan dalam pengembangan dan inovasi untuk memperluas wawasan mahasiswa khususnya Program Studi Kebidanan tentang SADARI

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan sarana belajar dalam penelitian dan hasilnya diharapkan menjadi referensi peneliti selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan SADARI.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Seniartika tahun 2005 dengan judul “Perilaku SADARI wanita Perdesaan dan Wanita Perkotaan”. Metode Penelitian menggunakan penelitian *deskriptif eksploratif* untuk mengetahui gambaran dan perbedaan perilaku wanita desa dan kota terhadap perilaku sadari. Metode “*convinient sampling*” digunakan untuk melibatkan seratus dua puluh enam wanita dalam penelitian ini. Hasil Penelitian menunjukkan rata-rata skor kognitif dan psikomotor responden desa dan kota termasuk dalam

kategori tidak baik dan kurang baik. Namun demikian kecenderungan sikap responden desa dan kota terhadap sadari berbeda dalam rentang positif. Analisat *t-tes* menunjukkan bahwa perbedaan skor kognitif, psikomotor dan efektif responden desa dan kota terhadap sadari tidak bermakna ($p>0,05$). Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah sampel, waktu, lokasi penelitian, metode penelitian, dan uji statistik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Utamian tahun 2007 dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi PSIK FK-UGM Yogyakarta”. Metode Penelitian menggunakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil Penelitian bahwa 57,7% responden memiliki pengetahuan baik, 41,4% pengetahuan cukup, 0,9% pengetahuan kurang. 60,2% responden memiliki perilaku tepat melakukan SADARI, 32,4% perilaku cukup, 7,2% perilaku kurang. Dengan hasil *Spearman Rank Correlation* diperoleh nilai $p=0,64$ dan $r=0,016$. Nilai $p>0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI. Persamaan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah sampel, waktu, lokasi penelitian, metode penelitian, dan uji statistik.
3. Research conducted by Straver year 2008 by title “Neoadjuvant systemic therapy in patients with operable primary breast cancer: more benefits than

breast-conserving therapy Afd. Chirurgie, Nederlands Kanker Instituut-Antoni van Leeuwenhoek Ziekenhuis, Amsterdam”. Method: In a retrospective analysis of 254 patients treated with PST in 2000-2007 in the Netherlands Cancer Institute-Antoni van Leeuwenhoek Hospital. Results: In patients with ductal carcinoma and lobular carcinoma an increase in breast-conserving therapy was seen in 32% and 17% of patients respectively. Multivariate analysis indicated that molecular type, defined on the basis of the expression of hormone receptors and human epidermal growth factor receptor 2 (HER2), i.e. luminal, basal and HER2-positive tumours treated with trastuzumab was the only independent predictor of pCR; 2%, 28% and 35% respectively ($p=0.004$). A favourable clinical response was observed in 72% (31/43) of these patients. Differences above research study conducted by research method, statistical test, sample, time and location of the study.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Utama tahun 2009 dengan judul “ Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA N 5 Kota Jambi”. Metode Penelitian menggunakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil Penelitian bahwa menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 146 responden (72,6%), sebagian besar responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 102 responden (50,7%) dan sebagian besar responden memiliki perilaku tidak baik yaitu sebanyak 102 responden (50,7%). Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang

dilakukan adalah sampel, waktu, lokasi penelitian, metode penelitian, dan uji statistik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani tahun 2010 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Motivasi Melakukan Sadari di Kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar ” Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif korelasi* pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian yaitu pengetahuan remaja putri tentang SADARI yaitu kategori baik sebanyak 80 responden (68,4%), dan motivasi melakukan SADARI tinggi sebanyak 84 responden (71,8%) dengan metode penelitian deskriptif korelasi, sampel yang diambil dalam penelitian tersebut adalah siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Karangobar. Persamaan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah metode penelitian yaitu jenis penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah sampel, waktu, lokasi penelitian, uji statistik.